

---

## Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Kanaka Motor Manado

Patricia Jeaneth Cyntia Kojongian<sup>1</sup>, Yongker Baali<sup>2</sup>, Harmen Fernando Sembel<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Manajemen, Universitas Trinita Manado

E-mail: [pjckchia@gmail.com](mailto:pjckchia@gmail.com), [yongkerbaali128@gmail.com](mailto:yongkerbaali128@gmail.com), [fernandosembel@gmail.com](mailto:fernandosembel@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 17 Januari 2024

Revised: 25 Januari 2024

Accepted: 30 Januari 2024

**Keywords:** Akuntansi,  
Persediaan, Informasi.

**Abstract:** Sistem akuntansi terdiri dari input kemudian diproses (dengan menjumlah, membuat buku besar, membuat buku pembantu) dan hasil akhirnya output berupa laporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara mengamati proses sistem informasi akuntansi penjualan sparepart yang terjadi antara konsumen dan pegawai bagian penjualan secara langsung kepada pegawai perusahaan. Hasil Pengamatan kami terdapat selisih antara anggaran persediaan dan realisasi persediaan. Terlihat dengan banyaknya jumlah selisih dan inilah salah satu factor yang menyebabkan persediaan kurang dan tidak terpenuhinya permintaan konsumen akan sparepart yang dijual oleh Kanaka Motor Manado. Kanaka Motor Manado dalam kegiatannya sudah menggunakan anggaran persediaan, tetapi anggaran persediaan tersebut dalam melakukan pemesanan sparepart masih berdasarkan perkiraan saja tanpa dihitung terlebih dahulu berapa jumlah yang seharusnya dipesan dan waktu pemesanan yang ekonomis. Untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang dapat merugikan perusahaan, maka perusahaan perlu menyelenggarakan teknik atau cara pengendalian persediaan yang efektif.

---

### PENDAHULUAN

Masalah persediaan merupakan bagian yang sangat vital dalam dunia bisnis terutama bagi perusahaan kecil atau perusahaan baru yang bergerak di bidang jasa maupun barang. Hal yang seringkali terjadi dalam perusahaan kecil atau baru yang belum memahami persediaan adalah kelebihan dan kekurangan stok persediaan dalam kegiatan usahanya. Kedua hal tersebut adalah masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Selain kedua hal itu, perusahaan kecil atau baru sebagian besar juga belum memahami tentang golongan-golongan persediaan yang dimiliki sehingga dalam pengadaannya kurang begitu efektif. Persediaan dibutuhkan karena pada dasarnya pola permintaan tidak beraturan. Persediaan dilakukan untuk menjamin adanya kepastian bahwa pada saat dibutuhkan barang-barang tersebut tersedia.

Menurut Baroto (2002:53), penyebab timbulnya persediaan ada tiga, yaitu mekanisme

pemenuhan atas permintaan, keinginan untuk mengantisipasi ketidakpastian dan keinginan melakukan spekulasi. Sedangkan metode perhitungan persediaan secara garis besar terdapat tiga metode, yaitu metode EOQ, metode ABC dan metode persediaan tunggal. Sering terjadi suatu perusahaan mempunyai jumlah persediaan terlalu sedikit banding dengan permintaan konsumen. Keadaan ini dapat menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih besar lagi untuk memenuhi jumlah permintaan. Selain itu, hal ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan konsumen terhadap perusahaan dan bisa saja konsumen akan beralih ke produk sejenis dari perusahaan lain, sehingga dapat mengurangi kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba. Sebaliknya jika perusahaan terlalu besar dan tidak sebanding dengan jumlah permintaan. maka perusahaan akan mengalami kerugian akibat pertambahan biaya penyimpanan produksi yang tidak tersalur, bunga yang tertanam dalam persediaan, pajak asuransi, biaya penyusutan, penurunan harga, dan kerusakan.

Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja dan merupakan elemen terbesar dari harta lancar perusahaan bersifat sensitif sehingga memerlukan perhatian khusus terutama pada perusahaan dagang. Salah satu sumber daya yang memegang peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah persediaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas perusahaan berhubungan dengan persediaan. Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan suatu kebijakan perencanaan pengadaan persediaan yang baik dalam menentukan tingkat persediaan yang harus tersedia, kapan pemesanan kembali untuk menambah persediaan harus dilakukan, dan berapa besar pesanan harus diadakan. Hal ini diperlukan untuk menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas dan waktu yang tepat.

Kanaka Motor Manado adalah perusahaan kecil yang bergerak dalam bidang usaha jasa servis kendaraan sepeda motor dan usaha dagang onderdil sepeda motor. Adapun Sistem informasi persediaan pada Kanaka Motor Manado belum terintegrasi dengan baik, informasi tentang stok spare part yang ada kerap kali menjadi masalah terutama pada bagian penjualan, dan juga masalah untuk menyampaikan informasi kepada konsumen apakah barang yang dipesan oleh konsumen tersedia atau tidak tersedia dan banyak konsumen yang mengeluh tentang barang yang lama telah dipesan tapi tidak mendapatkan kabar kapan stok barang yang dipesan ready, serta banyak juga konsumen yang membatalkan pesanan yang ada karena faktor lamanya barang yang dipesan konsumen tersedia. Kanaka Motor Manado belum memiliki sistem yang dapat memberikan informasi yang akurat khususnya mengenai data persediaan barang yang siap untuk dijual. Dikarenakan penyimpanan pencatatan laporan stok barang tersebut dilakukan tanpa terhubung langsung dengan bagian administrasi, sehingga mengakibatkan kekeliruan atas informasi yang ada. Seringkali mengakibatkan permintaan akan Sparepart kurang terpenuhi. Perusahaan kesulitan dalam mendapatkan informasi persediaan stok barang tersebut secara akurat. Dengan diketahui besarnya persediaan yang harus disediakan setiap periodenya maka persediaan akan berkurang atau dihabiskan pada tingkat tertentu, sehingga pemesanan barang kembali akan dilakukan tepat pada saat tingkat persediaan mencapai titik nol. Dengan demikian biaya-biaya yang dikeluarkan ketika terjadi kekurangan persediaan, maupun biaya-biaya yang dikeluarkan ketika persediaan melimpah dapat diminimalisir, sehingga persediaan dapat memenuhi setiap permintaan dan dengan biaya minimum. Berdasarkan uraian diatas, kami tim penulis menulis sebagai kajian penelitian berjudul: "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Kanaka Motor Manado". Setelah melakukan pengamatan dan berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dibuat satu rumusan

masalah yaitu bagaimana sistem informasi akuntansi penjualan sparepart pada Kanaka Motor Manado.

### LANDASAN TEORI

Tamodia (2013) Hasil penelitian evaluasi sistem pengendalian intem pada persediaan sudahlah efektif, karena dengan terpisahnya tugas antara fungsi–fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pengamatan pada persediaan barang dagangan juga dapat dilakukan secara rutin tiap satu bulan sekali oleh bagian gudang dengan melakukan kegiatan *stock opname*. Pada akhirnya sistem pengendalian pada persediaan barang dagangan berjalan dengan baik. Indroprasto (2012) Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa mengendalikan persediaan yang sangat besar akan menyebabkan dana yang dikeluarkan juga menjadi sangat besar, selain dari itu resiko rusaknya barang juga akan menjadi lebih besar. Namun jika persediaan sangat sedikit akan menyebabkan terjadinya kekurangan pada persediaan sehingga dapat mengakibatkan hilangnya keuntungan yang didapatkan perusahaan. Yos (2013) Hasil penelitian diperoleh bahwa di temukan kelemahan dan kebaikan dalam sistem informasi akuntansi penjualan yang dipakai oleh PT. Gendish Mitra Kinarya terkait dengan pengendalian intemnya sudah memadai. Perusahaan telah menggunakan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi, walaupun terkadang menggunakan sistem yang manual untuk pengecekan. Sistem pengendalian intem perusahaan untuk akuntansi penjualan perusahaan juga telah menjalankan dengan fungsinya secara baik, sehingga tidak ada lagi campur tangan dari pihak-pihak yang tidak berwenang. Hikmawati (2014) berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa untuk sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas, perusahaan sudah memiliki unsur pengendalian intem yang baik. Walaupun beberapa masalah, diantaranya masih terdapat perangkat fungsi oleh AIR Control, serta belum adanya SOP dan Flow chart penerimaan kas secara tertulis, kas tidak langsung disetor ke bank, dan perusahaan belum memiliki auditor intern.

### Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian yang paling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tahapan-tahapan, yaitu input, processing, dan output. Sistem (system) adalah merupakan serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil mendukung sistem yang lebih besar. Hansen & Mowen (2000:31) menjelaskan sistem adalah seperangkat bagian-bagian yang saling berhubungan yang melakukan satu atau lebih proses untuk mencapai tujuan-tujuan khusus.

Hall (2009:6) menyatakan bahwa sistem adalah sekelompok, dua atau lebih komponen yang saling berkaitan yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama pada dasarnya rangkaian unsur dalam suatu sistem meliputi masukan, proses, dan keluaran.

Sujarweni (2015:I) sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian sistem dilihat dari masukan dan keluarannya. Sistem adalah suatu rangkaian yang berfungsi menerima input (masukan), mengelola input, dan menghasilkan output (keluaran). Pengertian sistem dilihat dari prosedur atau kegiatannya. Sistem adalah suatu rangkaian prosedur atau kegiatan yang dibuat untuk melaksanakan program perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa sistem terdiri dari berbagai unsur-unsur. Sistem yang saling

keterkaitan dan bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang telah dipersiapkan sebelumnya. Karakteristik atau sifat-sifat dari suatu sistem adalah :1. Komponen sistem Yaitu terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi yang bisa berupa suatu subsistem atau bagian-bagian yang ada pada sistem. “Setiap subsistem memiliki sifat-sifat dari sistem untuk menjalankan suatu fungsi-fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.”2. Batas Sistem Batas sistem adalah suatu penghalang atau yang bisa membatasi suatu sistem dengan sistem lainnya atau bersama lingkungan luarnya. 3. Lingkungan Luar Sistem Lingkungan Luar Sistem adalah sesuatu yang terjadi diluar batas dari sistem yang bisa mempengaruhi operasi sistem. Yang akan berpengaruh baik berpengaruh dalam hal positif ataupun negatif. 4. Penghubung Sistem Penghubung Sistem adalah merupakan hal yang penting dari suatu sistem, dengan tidak adanya penghubung, sistem hanya berisi subsistem-subsistem yang berdiri sendiri tanpa berkaitan. Media penghubung antar subsistem lainnya yaitu media penghubung. 5. Masukan Sistem (Input) Masukan Sistem (Input) adalah suatu energy atau kekuatan yang dimasukkan ke dalam suatu sistem. Terdapat dua jenis masukan yaitu “masukan perawatan dan masukan sinyal. 6. Pengolahan Sistem Pengolahan sistem adalah “sesuatu dari bagian pengolahan yang dapat merubah input menjadi output. 7. Keluaran Sistem (Process) Keluaran Sistem “adalah sesuatu dari bagian pengolahan sistem dan pengklasifikasian masukan menjadi keluaran” 8. Sasaran atau Tujuan (Goal) Sasaran atau Tujuan adalah “suatu sistem yang bisa dikatakan berhasil apabila mengenai sasaran atau tujuannya. Sasaran sistem dapat menentukan masukan yang dibutuhkan dan keluaran yang bisa dikatakan berhasil jika mengenai sasaran dan tujuan” Pada zaman modem saat ini informasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, agar perusahaan dapat terus berkembang dan semakin maju, sehingga dibutuhkan sebuah informasi yang baik. Perusahaan harus memperhatikan dan membuat informasi yang baik dan benar untuk pihak internal maupun pihak eksternal di lingkungan kerja perusahaan. “Sebuah informasi yang baik menjadi keharusan yang digunakan perusahaan karena tanpa sebuah informasi perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar dalam setiap pengambilan keputusan dan tidak akurat sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya di lapangan.”

Informasi adalah sebuah data yang bermanfaat untuk diolah sehingga bisa dijadikan suatu dasar untuk pengambilan keputusan yang baik dan benar. Informasi adalah data yang sudah dikelola dan diproses untuk memberikan sebuah arti dengan memperbaiki proses pengambilan keputusan, dengan perannya pengguna dapat membuat sebuah keputusan yang lebih baik lagi sebagai kualitas dan kuantitas dari peningkatan informasi. Keputusan yang diambil oleh manajemen didukung oleh adanya sebuah informasi. Untuk setiap tiap-tiap tingkatan manajemen dengan aktivitas atau kegiatan yang berbeda, maka dibutuhkan sebuah informasi dengan karakteristik yang berbeda pula.

Dalam mengembangkan sejumlah sistem-sistem pendukung sebuah penciptaan dari suatu informasi yang efektif membutuhkan suatu pengorganisasian. Informasi terdapat dari “data yang telah diambil kembali, diproses atau sebaliknya, dipergunakan untuk tujuan informatif atau kesimpulan atau sebuah argumentasi atau sebagai dasar dalam mengambil sebuah keputusan atau kebijakan.” Informasi yang baik dan berkekuwalitas dapat menghasilkan keputusan yang baik. Namun demikian ada batasan jumlah informasi yang dapat diserap dan diproses oleh otak manusia. “Kelebihan informasi terjadi ketika batasan tersebut terlewati, yang mengakibatkan penurunan kualitas dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan biaya penyedia informasi.” Perancang sistem informasi menggunakan teknologi informasi untuk membantu mengambil keputusan menyaring dan meringkas informasi secara efektif. Beberapa “karakteristik yang membuat suatu informasi berguna dan berarti” antara lain:1. Relevan Relevan adalah

“meningkatkan pengambilan kebijakan, mengurangi ketidakpastian, serta menegaskan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.”2. Reliable Reliable adalah “kebebasan dari sebuah kesalahan bias dan menyajikan peristiwa atau aktivitas organisasi secara akurat.”3. LengkapLengkap adalah “tidak menghapus atau menghilangkan aspek penting dari suatu peristiwa atau aktivitas yang diukur.”4. Tepat WaktuTepat Waktu adalah diberikan pada waktu yang tepat bagi pengambil kebijakan dalam mengambil sebuah kebijakan atau keputusan.5. Dapat dipahami, Dapat dipahami adalah penyajiannya dalam bentuk format yang bisa dipahami dan jelas.6. Dapat diverifikasiDapat diverifikasi adalah dua orang yang independen berpengalaman, berpengetahuan pada bidangnya dan masing-masing menghasilkan informasi yang sama.7. Dapat diakses adalah ketersediaan untuk pengguna ketika mereka membutuhkannya dan dalam format yang dapat digunakan.

Sistem Akuntansi Sujarweni (2015: 3) menyatakan sistem akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem akuntansi terdiri dari input kemudian diproses (dengan menjumlah, membuat buku besar, membuat buku pembantu) dan hasil akhirnya output berupa laporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Botnar dan Hopwood (2010:1) sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Setiap perusahaan memiliki sistem informasi akuntansi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sistem informasi akuntansi tersebut dibuat untuk memudahkan perusahaan dalam melaksanakan operasional sehari-hari untuk mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu. Susanto (2004: 11) menjelaskan kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang bermaksud menata jaringan komunikasi yang penting, pengolahan atas transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen dan pemakai intem dan ekstem menyediakan dasar pengambilan keputusan.d. Karakteristik sistem Informasi AkuntansiLeod (2007: 239).

Karakteristik sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas yang diperlukan Perusahaan diharuskan memelihara catatan kegiatannya. Manajemen menerapkan sistem informasi akuntansi sebagai suatu cara dalam mencapai dan menjaga pengendalian.
  2. Berpegang pada prosedur yang relative standar peraturan dan praktek yang diterima oleh perusahaan dapat menentukan cara pelaksanaan pengelolaan data.
  3. Menangani data yang rinciData - data yang tersedia harus lengkap dan terperinci sehingga mcmudahkan dalam penanganan dan penentuan solusi jika terdapat masalah.
  4. Buku pembantu Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.
  5. LaporanHasil akhir dalam proses akuntansi yang berupa neraca. laporan laba. laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi. laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang. daftar utang yang akan dibayar. daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.
- Tujuan dan Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi Mulyadi (2008: 19). Tujuan

umum pengembangan sistem akuntansi adalah: 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian. maupun struktur informasinya. 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (reliability) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan. 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, apakah telah sesuai atau tidak dengan sistem akuntansi yang baik. Romney dan Steinbart (2006: 12), sistem informasi akuntansi yang baik dapat memberikan kegunaan, yaitu: 1) Meningkatkan kualitas dan menurunkan biaya dari barang dan jasa. 2) Meningkatkan efisiensi. 3) Saling berbagi pengetahuan. 4) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari rantai pemasoknya. 5) Meningkatkan struktur pengendalian internal dalam perusahaan. 6) Mempermudah pengambilan keputusan. Peran Sistem Informasi Akuntansi Mardi (2011:14), sistem informasi akuntansi berperan mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi dalam organisasi, membantu organisasi mengadopsi dan mempertahankan posisi strategi, memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Romney dan Steinbart (2011:10). sistem informasi akuntansi berperan merancang sistem informasi akuntansi yang tepat dapat memberikan nilai tambah yang optimal bagi perusahaan. Berdasarkan teori diatas. maka dapat disimpulkan peran sistem informasi akuntansi adalah pengumpulan data. menyimpan data dan merancang data menjadi informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan dan dapat memberikan nilai tambah yang optimal bagi perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terdiri dari lima komponen yaitu sebagai berikut : 1) Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi. 2) Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan. memproses. dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi. 3) Data mengenai proses bisnis organisasi. 4) Software yang dipakai untuk memproses data organisasi. 5) Infrastruktur teknologi informasi, termasuk computer peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan. Kelima komponen ini secara bersama-sama memungkinkan suatu sistem informasi akuntansi (SIA) memenuhi tiga fungsi pentingnya dalam organisasi, sebagai berikut: 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai. dan pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau hal-hal yang telah terjadi. 2) Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membantu keputusan dalam aktivitas perencanaan. pelaksanaan, dan pengawasan. 3) Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan. akurat dan dapat dipercaya.

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi Dalam sistem akuntansi terdapat beberapa unsur yang dijadikan pedoman bagi petugas akuntansi dalam melaksanakan

tugas-tugasnya. Wilkinson (2000:4) menjelaskan terdapat beberapa unsur sistem informasi akuntansi antara lain:1. Sumber daya manusia dan alatManusia merupakan unsur sistem akuntansi yang berperan dalam mengambil keputusan dan mengendalikan jalannya sistem komputer.2. Data Catatan merupakan dasar konsep pengendalian yang akurat yang menyediakan pengecekan atas penggunaan informasi-informasi.3. InformasiSistem informasi menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna intenal maupun eksternal dalam mengambil keputusan. Informasi dapat berbentuk hasil cetak komputer maupun tampilan monitor.

Sistem pengendalian Persediaan Hansen dan Mowen (2009: 423) pengendalian adalah melihat kebelakang, menentukan apakah yang sebenarnya terjadi dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Kemudian perbandingan ini dapat digunakan untuk menyesuaikan anggaran, yaitu melihat ke masa depan sekali lagi.Harjanto (2008: 237) pengendalian persediaan dapat di definisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pemesanan untuk menambah persediaan dilakukan dan berapa pesanan yang harus diadakan.Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan pelaksanaan dalam penentuan persediaan dan mempertahankan tingkat dan jumlah penentuan kebutuhan persediaan sehingga dapat menjaga kelancaran operasi. Adapun Teknik Pengendalian Persediaan Hansen dan Mowen (2006: 390) menjelaskan teknik pengendalian persediaan adalah teknik khusus yang dipandang sebagai alat untuk mencapai pengendalian. Adapun teknik pengendalian persediaan terdiri dari :1) Penetapan titik persediaan minimum dan maksimumMenentukan titik minimum dan maksimum, faktor berikut ini yang harus dipertimbangkan yaitu: tingkat penggunaan atau penyerahan, waktu untuk membeli atau memproduksi, kualitas pesanan yang ekonomis, fasilitas persediaan yang tersedia, modal kerja yang tersedia, biaya penyelenggaraan persediaan, dan pengaruh pada perputaran kerja.2) Penggunaan Rasio Perputaran PersediaanCara lain untuk melakukan pengendalian persediaan adalah melalui penggunaan tingkat perputaran (turnover) dihitung dengan cara pembagian jumlah pemakaian persediaan. Hasilnya menunjukkan banyaknya perputaran standar yang dapat digunakan sebagai pedoman. Tingkat perputaran yang rendah dapat menunjukkan investasi yang terlalu besar dalam persediaan.3) Pertimbangan Manajemen Dalam pengendalian pertimbangan manajemen perlu diperhatikan karena cukup mempengaruhi kuantitas usaha perusahaan. Kebijakan-kebijakan umum yang akan mengatur akumulasi persediaan dan fungsi-fungsi yang berhubungan dengan berbagai divisi perusahaan, harus dibuat pada tingkat pimpinan tinggi.4) Analisis nilaiPerencanaan dan pengendalian secara layak dimulai dengan menganalisis terhadap masing-masing unsur pengendalian. Tiap golongan atau jenis persediaan mempunyai karakteristik tersendiri yang dapat dipergunakan dalam perusahaan industri. 5) Pengendalian budgeterBeberapa perusahaan persediaan dijalankan secara lebih erat, lebih formal dengan operasi yang diperkirakan. Hal ini dicapai dengan pengendalian budgeter yang mencakup perencanaan persediaan sebagai salah satu fasenya. Biasanya pengendalian budgeter cenderung mengharuskan adanya persediaan dikoordinasikan secara lebih erat dengan pemakaian yang diperkirakan.Hansen dan Mowen (2008: 393) rumusan yang digunakan untuk menentukan cara mengendaliakn persediaan terdiri dari:a) SS (Safety Stock)Safety Stock adalah persediaan pengaman

yang sebaiknya dimana tambahan biaya penyimpanan adalah sama besarnya dengan biaya ekstra karena kehabisan persediaan. b) ROP (Reorder Point) ROP (Reorder Point) adalah suatu titik atau batas dari jumlah persediaan yang ada pada saat dimana pemesanan harus diadakan kembali. Faktor-faktor yang mempengaruhi titik pemesanan kembali adalah: (1) lead Time adalah waktu yang dibutuhkan antara barang yang dipesan hingga sampai diperusahaan (2) Tingkat pemakaian bahan baku rata-rata persatuan waktu tertentu (3) Persediaan pengaman (Safety Stock) persediaan barang minimum yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk menjaga kemungkinan keterlambatan datangnya barang dagang.

Persediaan dan Jenis-jenis Persediaan Menurut Suyadi (2009:65), persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku/raw material), barang setengah jadi (work in process), dan barang jadi (finished goods). Menurut Haizer dan Render (2010:82), jenis persediaan ada empat, meliputi: 1. Persediaan bahan baku/raw material inventory, dibeli tetapi tidak di proses. 2. Persediaan barang setengah jadi/working-in-process-WIP inventory adalah bahan baku atau komponen yang sudah mengalami beberapa perubahan tetapi belum selesai. 3. Persediaan/perbaikan/operasi/maintenance-repair-operating-MRO, persediaan yang diperuntukkan bagi pasokan untuk menjaga agar persparepartan dan proses produksi tetap produktif. 4. Persediaan barang jadi/finished goods inventory, adalah produk yang sudah selesai dan menunggu pengiriman. Persediaan dapat melayani beberapa fungsi yang menambah fleksibilitas bagi operasi perusahaan. Keempat fungsi persediaan tersebut menurut Haizer dan Render (2010:82), adalah sebagai berikut: a. Decouple atau memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. b. Melakukan “decouple” perusahaan dari fluktuasi permintaan dan menyediakan persediaan barang-barang yang akan memberikan pilihan bagi pelanggan. c. Mengambil keuntungan dari diskon kuantitas karena pembelian dalam jumlah besar dapat mengurangi biaya pengiriman barang. d. Melindungi terhadap inflasi dan kenaikan harga. Menurut Stevenson dan Chuong (2014:184), sistem perhitungan persediaan dapat bersifat periodik atau terus menerus. Sistem periodik (periodic system) merupakan perhitungan secara fisik terhadap barang dalam persediaan yang dilakukan pada interval periodik (mingguan dan bulanan). Keuntungan dari sistem ini adalah pesanan untuk banyak barang terjadi pada saat bersamaan, sehingga dapat menghemat biaya pengiriman. Sistem persediaan terus-menerus (perpetual inventory system) merupakan sistem yang melacak pengambilan dari persediaan secara kontinu, dengan demikian memantau tingkat terkini dari setiap barang. Keuntungan dari sistem ini adalah kendali yang diberikan oleh pemantauan kontinu terhadap pengambilan persediaan, keuntungan lainnya adalah kuantitas pesanan tetap. Sedangkan kerugian dari sistem ini adalah biaya tambahan dari pemeliharaan catatan. Perhitungan fisik terhadap persediaan harus tetap dilakukan secara periodik untuk memverifikasi catatan karena kemungkinan kesalahan, pencurian, kerusakan, dan faktor-faktor lainnya yang dapat mengurangi jumlah efektif dalam persediaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini disusun berdasarkan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah yang didasarkan pada faktor-faktor yang ada. Sebagaimana suatu penelitian di bidang ilmu pengetahuan, maka metode penelitian ini dinyatakan dalam ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian pada masalah yang ada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah aktual.



- 2) Menggambarkan tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional yang cermat dan teliti. Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:
  - 1) Survey, yaitu untuk melihat kondisi yang ada di tempat kerja khususnya ruang produksi. Dengan melakukan survey terlebih dahulu di tempat kerja dapat memudahkan untuk mengangkat kasus yang ada. Yang dilakukan pada langkah ini yaitu mewawancarai karyawan yang ada di ruang produksi tentang masalah yang dihadapi karyawan.
  - 2) Studi literatur, yaitu untuk mempermudah dalam mempelajari teori dan ilmu pengetahuan. Studi literatur didapatkan dari buku, jurnal maupun akses internet.
  - 3) Pengumpulan data, yang terdiri dari data primer dan sekunder.
  - 4) Pengolahan dan analisis data, data yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan Sistem informasi akuntansi adalah pengumpulan data, menyimpan data dan merancang data menjadi informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan dan dapat memberikan nilai tambah yang optimal bagi perusahaan.
  - 5) Hasil penelitian dan pembahasan, yaitu menguraikan hasil akhir dari penelitian.
  - 6) Kesimpulan dan saran Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Instrumen pengumpulan data berupa alat tulis seperti pena, pensil, penghapus, alat pendukung lainnya dalam mencatat data dan kamera, diperlukan untuk membantu dalam pengamatan kegiatan pekerja di tempat kerja. Keuntungan dari kamera yaitu merekam kondisi yang tidak terlihat pada saat observasi visual. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data langsung yang didapatkan dengan cara mengamati. Sedangkan data sekunder, diperoleh dari beberapa data yang sudah ada di tempat Penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara mengamati proses sistem informasi akuntansi penjualan sparepart yang terjadi antara konsumen dan pegawai bagian penjualan secara langsung kepada pegawai perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kanaka Motor Manado adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa servis kendaraan sepeda motor dan usaha dagang onderdil atau sparepart sepeda motor. Kanaka motor Manado awal mulanya dari bengkel kotren kendaraan beroda dua, yang berdiri pada tanggal 03 juni 1982. Seiring dengan perkembangan jaman, perlahan Kanaka Motor Manado yang semula hanya berupa bengkel kotren, sekitar tahun 2000an bengkel tersebut beralih atau meningkatkan usahanya ke penjualan Spare part kendaraan bermotor khususnya sepeda motor. Usaha penjualan sparepart atau onderdil motor tersebut berlangsung terus sampai sekarang. Adapun Visi dan Misi Kanaka Motor Manado adalah berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen atau pembeli, melalui ketersediaan Sparepart kendaraan bermotor dengan harga yang terjangkau dan kualitas terbaik di kelasnya. Berdasarkan pada bab sebelumnya telah di bahas bahwa perencanaan terhadap persediaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan. Dengan adanya perencanaan terhadap persediaan yang tepat dan cermat maka keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba yang optimal akan terwujud. Agar perencanaan persediaan ini dapat berhasil dengan baik sebelum menentukan langkah selanjutnya. Demikian halnya dengan anggaran persediaan maka perusahaan dapat menentukan perencanaan terhadap persediaan pada periode yang akan datang dalam mengatasi permasalahan diatas, maka manajemen dapat melaksanakan anggaran persediaan yang baik dengan memperhatikan pedoman pada anggaran penjualan. Di awal

periode, sebelum menetapkan suatu kebijakan, setiap perusahaan harus melihat realisasi penjualan tahun sebelumnya, melakukan analisa terhadap persediaan mengenai rencana jenis dan jumlah serta waktu persediaan, dan tak ketinggalan pula adanya informasi atau koordinasi dari masing-masing fungsi dalam suatu organisasi. Perencanaan persediaan yang dilakukan dengan cermat dan tepat maka perusahaan akan dapat mengetahui jumlah persediaan dan kapan waktu yang tepat untuk pemesanan barang. Perusahaan mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu dilakukan dalam pengolahan persediaan seperti dapat memperkecil biaya penyimpanan, biaya pemesanan, dan mengantisipasi resiko terjadinya kelebihan persediaan. Pada Kanaka Motor Manado dalam kegiatan operasional pembelian yang dilakukan selama ini hanya berdasarkan anggaran yang dibuat berdasarkan perkiraan tanpa adanya pertimbangan yang pasti dan jelas. Seharusnya Kanaka Motor Manado dalam melakukan pemesanannya harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan yang berpedoman terhadap anggaran yang ada.

Hasil Pengamatan kami terdapat selisih antara anggaran persediaan dan realisasi persediaan. Terlihat dengan banyaknya jumlah selisih dan inilah salah satu faktor yang menyebabkan persediaan kurang dan tidak terpenuhinya permintaan konsumen akan sparepart yang dijual oleh Kanaka Motor Manado. Karena kurangnya perencanaan persediaan menyebabkan Kanaka Motor Manado mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan karena kekurangan stock persediaan sparepart. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya anggaran persediaan dapat mempermudah perusahaan dalam merencanakan persediaannya. Anggaran persediaan ini dimulai dengan membuat usulan anggaran persediaan pada perusahaan. Oleh sebab itu, anggaran persediaan pada Kanaka Motor Manado harus disusun dengan baik, agar dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjadi pedoman dalam kegiatan perencanaan persediaan barang dagangan, serta sebagai bahan evaluasi yang dilakukan terhadap persediaan dan realisasi persediaan yang ada pada setiap periodenya. Analisis Pengendalian Persediaan Sparepart Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang sangat penting bagi perusahaan yang nilainya cukup besar di dalam kelompok aktiva lancar. Oleh sebab itu sangatlah berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan perusahaan. Persediaan merupakan harta perusahaan yang rawan terhadap berbagai resiko yang akan terjadi. Kerawanan ini akan lebih terasa pada perusahaan yang akan bergerak dibidang penjualan barang dagangan seperti pada Kanaka Motor Manado. Pengendalian persediaan pada Kanaka Motor Manado dimulai dari penerimaan sparepart, penyimpanan sparepart, sampai dengan penjualan sparepart itu sendiri. Kanaka Motor Manado dalam kegiatannya sudah menggunakan anggaran persediaan, tetapi anggaran persediaan tersebut dalam melakukan pemesanan sparepart masih berdasarkan perkiraan saja tanpa dihitung terlebih dahulu berapa jumlah yang seharusnya dipesan dan waktu pemesanan yang ekonomis. Untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang dapat merugikan perusahaan, maka perusahaan perlu menyelenggarakan teknik atau cara pengendalian persediaan yang efektif. Pengendalian persediaan yang baik mencakup pengendalian dari segi fisik dan segi akuntansinya. Disamping itu juga perlu adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang tegas mengenai penanganan persediaan itu sendiri. Pengendalian persediaan sparepart pada Kanaka Motor Manado dilakukan dengan cara yaitu pengendalian secara fisik yang dilaksanakan dimulai dari adanya tempat penyimpanan

sparepart serta pengolahan dan penanganan persediaan sparepart tersebut. Pengendalian secara fisik lebih fokus pada pengawasan tempat penyimpanan sparepart agar terhindar dari pencurian dan kehilangan, serta kerusakan yang mungkin terjadi. Pengendalian persediaan merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pemesanan harus dilakukan, berapa pesanan harus diadakan. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan metode Persediaan Pengaman (Safety Stock), Economic Order Quantity (EOQ), dan ROP (Reorder Point). 1. Menentukan Persediaan Pengaman (Safety Stock) Persediaan pengaman (Safety Stock) merupakan persediaan ekstra yang harus diadakan untuk proteksi atau pengaman dalam menghindari kehabisan persediaan yang diakibatkan oleh situasi yang tidak diharapkan oleh perusahaan. Keadaan kehabisan persediaan ini harus sedapat mungkin untuk dihindari karena mempunyai implikasi yang buruk bagi perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Dampak internal dapat terasa adalah omset penjualan barang akan turun, sehingga laba yang diharapkan oleh Kanaka Motor Manado kurang maksimal. Sedangkan dampak eksternalnya kurang terpenuhinya kebutuhan konsumen akan sparepart usaha. Berdasarkan perhitungan pengolahan persediaan pada Kanaka motor manado tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengendalian persediaan yang jelas pada kanaka motor manado. dapat meminimalkan terjadinya kelebihan persediaan pada perusahaan oleh sebab itu kanaka motor manado perlu menetapkan Safety stock, EOQ, dan Reorder Point. Disamping kanaka motor manado telah menetapkan persediaan pengaman (*Safety stock*), Economic Order Quality (EOQ), dan Reorder Point (ROP). Perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kelebihan persediaan. Baik faktor ekstern dan faktor intern perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan menentukan Persediaan pengaman Safety Stock, Economic Order Quality (EOQ), Reorder Point (ROP), dan memperhatikan faktor intern dan ekstern maka kelebihan dan kekurangan akan persediaan sparepart tidak akan terjadi, sebab pengendalian persediaan dapat dikendalikan dengan baik dan berjalan dengan efektif. Perusahaan masih menggunakan perkiraan dan belum melakukan perhitungan terhadap persediaan pengaman, jumlah pemesanan ekonomis dan titik pemesanan kembali sehingga terjadi kelebihan dan kekurangan persediaan. Kelebihan persediaan akan mengakibatkan kerusakan, dan turunnya kualitas persediaan. Sedangkan bila kekurangan persediaan dapat menyebabkan kekecewaan konsumen, berpindahnya pembeli ke perusahaan lain yang sejenis dan perusahaan tidak dapat beroperasi secara optimal. Perencanaan dan pengendalian persediaan yang efektif dan efisien yang optimal dalam penyediaan material sehingga perusahaan mampu mendapatkan laba yang maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya pada Kanaka Motor Manado diketahui bahwa sistem informasi persediaan yang digunakan terbilang sederhana dan cukup baik namun masih terdapat beberapa kelemahan dalam sistem informasi persediaan. Berikut merupakan beberapa analisis mengenai kelemahan dalam sistem informasi akuntansi persediaan pada Kanaka Motor Manado:

1. Tidak adanya job description yang jelas mengenai wewenang dan tugas, masing-masing bagian dalam perusahaan hanya berupa bukti tertulis saja sedangkan pada aktivitasnya banyak bagian yang merangkap dilakukan oleh satu orang.

2. Bagian teknisi merangkap menjadi bagian Gudang, padahal seharusnya lebih baik bagian teknisi dan bagian sparepart dikerjakan oleh orang yang berbeda.
3. Tidak adanya informasi yang akurat mengenai jumlah sparepart yang dijual oleh Kanaka Motor Manado perperiode sehingga memakan waktu dalam proses mendapatkan informasi tentang sparepart dikarenakan informasi tentang sparepart yang akan dipesan apabila tidak terdapat di toko yang harus menanyakan bukan langsung dari bagian penjualan, melainkan harus melalui administrasi terlebih dahulu. Sangat jelas sekali ini memakan waktu yang cukup banyak dan bertele-tele membuat bagian penjualan harus menunggu terlebih dahulu informasi sparepart, dan tidak dapat langsung menginformasikannya kepada konsumen karena keterbatasan ruang dan waktu bagian administrasi Kanaka Motor Manado.
4. Harus adanya pengendalian persediaan yang jelas pada Kanaka Motor Manado, sehingga dapat meminimalkan terjadinya kekurangan persediaan pada Kanaka Motor Manado. Oleh sebab itu Kanaka Motor Manado perlu menerapkan Safety stock, EOQ, dan ROP.

## DAFTAR REFERENSI

- Eddnar, George H, and Hopwood, William S. 2010. Accounting Information System. Ninth Edition. New Jersey. Prentice Hall of International
- Ethan R Hansen. Dan Mowen M. Maryanne. 2009. Alib Bahasa Deny AmosKway. Akuntansi Manajemen. Edisi Tujuh. Salemba. Empat. Jakarta
- Feto Dan Yos. 2013. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Tunai Untuk Meningkatkan Pengendalian Intem Pada Pt. Gendish Mitra Kinarya. (Jurnal akuntansi),
- Hall, James A. 2009 Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba empat. Jogianto, H.M 2003, Sistem Teknologi /nformasi: Pendekatan Terintegrasi: Konsep Dasar, Teknologi, Aplikasi, Pengembangan dan Pengelolaan. Andi: Yogyakarta.
- La Midjan dan Azhar Susanto. 2001. Sistem informasi Akuntansi I. Bandung: Lingga Jaya
- Mardi. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan Kedua. Bogor. Ghalia Indones
- Suryanto. 2008. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan, (Jurnal akuntansi), (Online), Vol2, No.2, (<http://jurnal.binus.ac.id/index.php/commit/article/viewfile/500/478> diakses 22 Januari 2016).